

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa bentuk tindak tutur dalam *podcast Psikologid*: “Sesi Live Therapy: *Break, Breath, and Release*” dan film *Rumah Masa Depan* menunjukkan adanya variasi yang dipengaruhi oleh konteks komunikasi, peran penutur, serta karakteristik masing-masing media. Film, dengan alur cerita yang panjang dan interaksi antar tokoh yang beragam, cenderung lebih banyak memunculkan tindak tutur lokusi dan perlokusi, terutama yang bersifat deklaratif dan informatif. Sebaliknya, *podcast* yang berfokus pada sesi relaksasi dengan satu penutur (*host*), lebih menonjolkan tuturan yang bersifat reflektif dan sugestif.

Ilokusi asertif menjadi bentuk yang paling dominan dalam kedua objek karena fungsinya yang kuat dalam menyampaikan pendapat, informasi, atau keyakinan penutur. Variasi bentuk ilokusi lain seperti direktif, komisif, dan ekspresif juga muncul tetapi dalam jumlah yang berbeda, mencerminkan perbedaan tujuan dan cara penyampaian pesan di masing-masing media. Sementara itu, bentuk perlokusi lebih banyak ditemukan dalam film dengan efek yang kuat terhadap pemahaman dan emosi penonton, sedangkan dalam *podcast* efeknya lebih terbatas karena keterbatasan interaksi langsung.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak ditemukan tuturan ilokusi deklaratif pada kedua objek. Hal ini disebabkan oleh karakteristik komunikasi yang bersifat informal dan non-lembaga dalam film maupun *podcast*, sehingga tidak memunculkan tuturan yang memiliki kekuatan untuk mengubah status atau kondisi secara institusional. Maka dari itu, variasi bentuk tindak tutur yang ditemukan mencerminkan bahwa media dan konteks sangat menentukan cara penutur menyampaikan pesan serta dampaknya terhadap lawan tutur.

#### **B. Saran**

Berdasarkan manfaat penelitian yang telah dijabarkan, penulis menyarankan agar kajian mengenai tindak tutur pada media komunikasi yang berbeda, seperti *podcast* dan film, terus dikembangkan untuk memperkaya khazanah penelitian pragmatik. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar yang kontekstual, terutama dalam pembelajaran materi drama dan keterampilan berbicara, sehingga siswa dapat memahami variasi penggunaan bahasa dalam situasi yang berbeda. Bagi siswa, disarankan untuk memanfaatkan temuan penelitian ini sebagai acuan dalam menganalisis cara bahasa digunakan untuk mencapai tujuan tertentu, baik dalam teks naratif maupun percakapan sehari-hari. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas fokus kajian, misalnya dengan menganalisis tindak tutur dalam media komunikasi lain. Dengan demikian, penelitian mengenai tindak tutur dapat memberikan gambaran yang lebih utuh tentang dinamika interaksi bahasa dalam berbagai konteks komunikasi.